

**Article History:**

- Received 2018-12-19
- Revised 2018-12-27
- Accepted 2019-01-02

### Research Article

### Open Access

## MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK TK KELOMPOK B MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VISUAL

### *Improve Students' Interest In Kindergarten Group B Through The Use Of Visual Media*

Syamsidar

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu  
Email Korespondensi : Sidar917@gmail.com

#### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak TK kelompok B Palu. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah membuktikan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak TK kelompok B Palu. Subyek penelitian adalah anak TK Kelompok B di Palu yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, tes, dokumentasi, hasil tugas. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan teman sejawat sebagai kolaborator untuk membantu dalam pengamatan dan pencatatan. Kriteria keberhasilan harus mencapai 75% pada aspek minat belajar dan 65% pada aspek mengelompokkan dan mengurutkan kendaraan darat dan beroda dua. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar anak 40,95%, kemampuan mengelompokkan 43% dan kemampuan mengurutkan 45.33% pada pra-tindakan dengan total predikat belum berkembang (BB) tindakan pada siklus I menunjukkan minat belajar anak 74.29%, kemampuan mengelompokkan 78% dan kemampuan mengurutkan 64% dengan predikat mulai berkembang (MB) meningkat pada siklus II dengan perolehan minat belajar 87.62%, kemampuan mengelompokkan 91.12% dan kemampuan mengurutkan 77.33% dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian maka terbukti bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu.

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Media Visual, In-Fokus

#### Abstract

The problem in this research is whether the use of visual media can increase learning interest in kindergarten B group Palu. Based on this, the research objective to be achieved in this study is to prove that the use of visual media can increase the interest in learning of kindergarten B group Palu children. The subjects of the study were 15 kindergarten children in Group B in Palu. This research was conducted in the even semester of the 2018/2019 school year in 2 cycles, namely cycle I and cycle II, with each stage, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were observations in the form of observation sheets, tests, documentation, results of assignments. The data analysis method used is descriptive analysis with a quantitative approach. Classroom Action Research is carried out with peers as collaborators to assist in observation and note taking. Success criteria must reach 75% in the aspect of learning interest and 65% in the aspect of grouping and sorting land vehicles and two-wheeled vehicles. The results showed children's learning interest 40.95%, ability to group 43% and the ability to sort 45.33% in pre-action with a total predicate undeveloped (BB) actions in the first cycle showed children's interest in learning 74.29%, ability to group 78% and ability sorting 64% with the predicate began to develop (MB) increased in cycle II with the acquisition of interest in learning 87.62%, the ability to group 91.12% and the ability to sort 77.33% with the predicate developing according to expectations (BSH). Thus, it is evident that the use of visual media can increase the interest in learning for group B children in Bala Keselamatan Kindergarten Palu.

**Keywords:** Ability, Media, Number Card

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau lazim disingkat PAUD, saat ini masih menjadi ujung tombak dalam memperkenalkan anak pada usia dini pada dunia belajar dalam lingkungan formal. PAUD adalah titik awal yang dapat menyentuh anak usia dini dalam tujuan untuk memberikan stimulan atau rangsangan kepada anak usia di bawah tujuh (7) tahun (3 – 6 tahun) dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka siap untuk masuk pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memusatkan perhatian pada aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, dengan memperhatikan keragaman dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar PAUD seperti diatur dalam Permendikbud dimaksud, maka guru sebagai pendidik utama di sekolah harus bisa mengkondisikan cara mengajarnya agar pesan-pesan pendidikan yang berupa penjelasan, latihan belajar dan permainan dapat diserap dan dimengerti oleh anak yang masih berusia dini tersebut.

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru sehingga guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak usia dini akan berujung pada keberhasilan dalam mentransfer atau menyampaikan pesan pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas dan anak sebagai penerima pesan dapat mengerti pesan tersebut dan berindikasi pada perubahan karakter dan kognitif anak kearah yang positif dan siap menerima informasi-informasi baru. Oleh karena itu cara mengajar guru PAUD menjadi penentu dalam keberhasilan peserta didiknya dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan pada standar isi Pendidikan Anak Usia Dini Nasional. Guru PAUD harus menyadari bahwa menyampaikan materi

belajar kepada anak usia dini sangatlah berbeda dengan anak sekolah dasar. Kondisi kognitif anak usia dini masih dalam tingkat melihat dan mengenal pada benda-benda konkrit (yang dapat diserap oleh panca indera, bisa dirasakan, bisa dilihat, diraba, didengar, dan bisa dicium.). Oleh karena itu, dalam mengajar, guru harus bisa melibatkan panca indera anak didik untuk mendukung keberhasilan tercapainya materi pembelajaran yang diajarkan.

Salah satu bentuk satuan PAUD adalah Taman Kanak-kanak (Permendikbud 84 Tahun 2014). Karakteristik murid TK tentunya adalah karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu cara mengajar guru harus memperhatikan hal-hal yang telah tersebut di atas. Sekolah Taman Kanak-Kanak terdiri dari kelompok A dan B dengan penggolongan usia empat sampai lima tahun untuk kelompok A dan usia lima sampai enam tahun pada kelompok B. Dalam melaksanakan pembelajaran pada kelompok B, guru kelas perlu menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam mencapai keberhasilan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak mengalami peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di TK Bala Keselamatan kelompok B Tahun Ajaran 2018/2019 di jalan Towua no 81 kota Palu dengan menggunakan media visual melalui proyektor LCD atau in fokus yang menampilkan gambar atau foto guna meningkatkan minat belajar anak dalam mengenali jenis-jenis kendaraan darat dan mengelompokkan serta mengurutkan kendaraan tersebut dengan lambang bilangan.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua siklus yang tiap siklus terdapat beberapa tahap atau langkah.

Adapun tahap-tahap atau langkah tersebut yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan, 3) Tahap pengamatan dan interpretasi 4) Tahap analisis dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan atau observasi merupakan hal yang sangat penting sebagai cara untuk mendapatkan hasil penelitian. Pengamatan ini dibantu oleh seorang kolaborator yang mengamati dan mencatat setiap hal yang terjadi selama peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dan menerapkan metode atau strategi, dan juga mencatat perilaku anak / murid dan perubahan-perubahan perilaku tersebut ketika belum diberikan perlakuan (treatment) maupun sesudah diberikan perlakuan khusus. Perlakuan yang dimaksud di sini adalah penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar anak kelompok B pada TK Bala Keselamatan Palu.

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan yang pertama adalah tahapan Pra-Tindakan. Pra-tindakan merupakan kegiatan paling awal untuk melihat perilaku anak didik sebelum mendapatkan treatment atau penerapan metode atau strategi mengajar yang tepat. Pra-tindakan dilakukan sebagai langkah permulaan pengamatan atau observasi terhadap minat belajar dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan sekaligus melihat tingkat ketercapaian hasil belajar anak.

Peneliti melakukan langkah-langkah mengajar seperti biasanya namun belum memberikan metode atau strategi yang akan diterapkan sebagai jalan keluar mengatasi permasalahan minat belajar dan pemahaman anak terhadap materi. Tahapan yang kedua adalah tahap penelitian siklus satu (1). Ini adalah tahapan di mana anak mulai diberikan perlakuan yaitu penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar anak. Tahapan yang ketiga adalah tahap penelitian siklus dua (2). Ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan berbagai perbaikan penting yang akan menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian dalam kaitan penggunaan media visual dalam

meningkatkan minat belajar anak. Siklus dua (2) ini dilakukan setelah mengevaluasi refleksi dari siklus satu.

### 1. Hasil Pengamatan Pra-Tindakan

Peneliti melaksanakan pra-tindakan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data awal kondisi kelas, sikap serta hasil pencapaian belajar anak. Peneliti dibantu kolaborator mencatat di lembar pengamatan setiap hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Peneliti telah mempersiapkan lembar pengamatan yang berisikan hal-hal pokok yang akan menjadi data berdasarkan indikator-indikator penelitian. Data pokok yang diamati dan dikumpulkan adalah data 1) minat belajar anak, 2) tugas / kegiatan mengelompokkan kendaraan darat, dan 3) tugas / kegiatan mengurutkan.

### Perencanaan

Setelah mendapatkan data dari pengamatan pra-tindakan, peneliti telah memperoleh informasi dan data yang tepat dan akurat tentang permasalahan minat belajar anak dan kemampuan mengelompokkan dan mengurutkan kendaraan darat yang beroda dua. Peneliti membuat perencanaan dan program pembelajaran serta menyiapkan alat-alat yang diperlukan. Peneliti juga memastikan kembali bahwa kolaborator siap membantu selama pelaksanaan siklus I.

Dalam pelaksanaan siklus I ini, jumlah populasi anak / murid yang menjadi subyek penelitian sebanyak lima belas orang. Jumlah ini sama dengan jumlah anak pada kegiatan pengamatan pada pra-tindakan. Jumlah ini juga merupakan murid tetap di kelas B pada TK Palu.

Penelitian ini berpusat pada penggunaan media visual in fokus untuk memproyeksikan gambar-gambar kendaraan darat dan juga kendaraan-kendaraan yang beroperasi di laut dan udara. Media visual yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelompokkan kendaraan darat yang beroda dua dari kendaraan-kendaraan lain dan mengurutkan gambar sepeda

dari ukuran yang paling besar hingga gambar sepeda yang berukuran paling kecil.

Peneliti memberikan penjelasan disertai dengan gambar-gambar kendaraan lewat proyeksi media visual in-fokus. Peneliti menanyakan apakah anak-anak mengetahui tentang kendaraan-kendaraan yang ditunjukkan pada gambar. Anak-anak diajak untuk menyebutkan nama-nama kendaraan yang gambarnya diproyeksikan menggunakan in-fokus. Peneliti juga mengajak anak-anak menyebutkan tempat di mana kendaraan-kendaraan tersebut beroperasi atau dijalankan.

Setelah memberikan penjelasan dan mengajak anak-anak menanggapi gambar-gambar yang ditunjukkan, selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada anak-anak. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan secara individu dan tetap dalam bimbingan peneliti sambil mengamati apa yang menjadi kesulitan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti menerangkan, menjelaskan dan memberikan tugas sambil juga mengamati perilaku anak dibantu oleh seorang kolaborator yang mencatat semua yang terjadi di kelas.

Peneliti menentukan tema dan tujuan/ pengalaman belajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas guru, membuat penilaian dan rubric minat belajar, kegiatan / tugas mengelompokkan dan mengurutkan.

## 2. Implementasi Tindakan

Perencanaan yang telah disusun diterapkan pada tindakan penelitian. Tindakan merupakan bagian di mana dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk evaluasi dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di kelas B pada TK Palu dengan jumlah murid sebanyak lima belas (15) orang, yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 7 murid perempuan. Alokasi waktu untuk satu kali pertemuan tatap muka adalah 120 menit. Pembagiannya adalah 30 menit untuk kegiatan

pembukaan, 60 menit untuk kegiatan inti, kemudian setelah istirahat / makan, dilanjutkan kembali untuk kegiatan penutup selama 30 menit.

Pada pertemuan tatap muka pertama pada siklus satu ini, peneliti melakukan kegiatan pembukaan yang berkaitan dengan materi dan melakukan kegiatan (tanya-jawab) yang dapat merangsang pikiran anak agar mereka mendapatkan gambaran umum awal tentang materi yang akan diajarkan (kegiatan apersepsi).

### Pertemuan 1

Pertemuan pertama padapada hari Senin. Peneliti dan kolaborator memasuki ruang kelas pada pukul 07.15 pagi. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Peneliti menyalakan laptop, mengatur posisi laptop dan in-fokus. Kemudian peneliti mengatur posisi kursi dan meja tempat anak-anak duduk dan melakukan kegiatan.

Anak-anak akan diperkenalkan pada materi diberi penjelasan sambil melihat dan mengamati gambar-gambar kendaraan. Setelah itu mereka akan diberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan atau diajarkan. Peneliti mengamati proses belajar yang terjadi di dalam kelas dan juga membimbing anak dalam proses penyelesaian tugas.

#### 1) Kegiatan awal

Peneliti melakukan kegiatan awal selama 30 menit. Peneliti menyambut kehadiran anak-anak dengan semangat. Peneliti memberi salam dan dibalas pula oleh anak-anak. Peneliti dan anak-anak melakukan doa sebelum memulai kegiatan. Setelah itu penelliti juga memeriksa absensi anak dan menanyakan kabar anak. Peneliti mengajarkan anak-anak lagu “Sepeda Baru”. Setelah bernyanyi dengan anak-anak, penulis memberi-tahukan tema yang akan dipelajari.

Berikutnya, peneliti mulai menanyakan kepada anak-anak apakah mereka mengenal kendaraan-kendaraan dan tempat beroperasinya. Peneliti menanyakan kepada anak, anak, . “ayooo, apa saja kendaraan yang ada di darat?”, anak berinisial STL menjawab, “mobil dan motor, bu guru”. Peneliti juga menanyakan apa saja kendaraan

yang beroperasi di udara dan laut. Dari semua pertanyaan tersebut tidak semua dapat disebutkan oleh anak-anak.

Kemudian peneliti menampilkan gambar-gambar kendaraan lewat proyeksi in-fokus ke papan tulis. Pada saat itu, anak-anak mulai berkomentar, terutama anak laki-laki. Ada yang mengatakan, “Wihhh bagus mobilnya...”, ada lagi yang mengatakan “Tih seperti motorku ...”. Ada yang mulai bercerita kepada temannya tentang kapal selam yang pernah ZD saksikan di televisi. Reaksi anak-anak cukup baik ketika diperlihatkan gambar-gambar tersebut. Setelah itu peneliti kemudian menunjuk satu-persatu gambar yang ditampilkan sambil bertanya, “Anak-anak, ini gambar apa?”, anak-anak menjawab, “Helikopter, bu guru”, kemudian peneliti bertanya lagi, “Kalau helikopter, di darat, di udara atau di laut?”, anak-anak menjawab, “Di udara, bu guru”, kemudian peneliti bertanya lagi “Nah kalau ini, gambar apa?”, anak-anak menjawab, “Motor, bu guru”, “Iya betul, jalannya di mana anak-anak?”, “Di darat, bu guru”, demikian seterusnya sampai seluruh gambar telah ditampilkan dan ditanyakan. Peneliti juga menjelaskan tentang beberapa kendaraan yang ditampilkan.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah memberikan kegiatan awal, peneliti masuk kepada kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan waktu selama 60 menit. Setelah melakukan penjelasan, penunjukan gambar dan tanya jawab, peneliti memberitahukan kepada anak-anak bahwa mereka akan mengerjakan tugas. Peneliti memberi arahan dan petunjuk tentang bagaimana cara mengerjakan.

Setelah memberikan instruksi atau perintah dan petunjuk mengerjakan, peneliti membagikan lembaran tugas kepada anak-anak. Lembaran tugas ini berisikan gambar-gambar kendaraan yang terdiri dari gambar kendaraan darat sebanyak lima gambar, kendaraan udara sebanyak empat gambar, dan kendaraan laut sebanyak lima gambar. Tugas yang akan dilakukan adalah mengelompokkan. Anak-anak diminta untuk mengelompokkan kendaraan darat, laut dan udara dengan

memberi tanda centang berwarna merah untuk kendaraan darat, tanda titik untuk kendaraan udara dan tanda garis untuk kendaraan yang beroperasi di laut. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit bagi anak-anak untuk mengerjakan dan tugas tersebut.

Setelah mengumpulkan tugas mengelompokkan kendaraan darat yang telah dikerjakan oleh anak-anak, peneliti kemudian memberikan lagi sebuah tugas yaitu mengelompokkan kendaraan darat yang beroda dua dari kendaraan darat yang beroda lebih dari dua. Ada tujuh buah gambar kendaraan darat dan anak-anak diminta memberi centang berwarna merah pada kendaraan darat yang beroda dua. Tugas yang diberikan diselesaikan dalam waktu 30 menit.

Ketika proses penyelesaian tugas sedang berlangsung, anak berinisial TT bertanya, “Bu guru, kalau yang ini bu, mau ditanda juga?” sambil menunjuk motor yang beroda tiga. Peneliti menjawab, “Oh itu tidak nak, itu memang motor tapi rodanya ada tiga,” TT menjawab “Ooo..”. Peneliti berkeliling sambil memeriksa pekerjaan anak-anak dan memberi bantuan atau penjelasan kepada anak yang mengalami kesulitan, dan kolaborator tetap mengamati dan mengisi lembar observasi.

## 3) Kegiatan Penutup

Setelah mengamati dan membimbing anak-anak dalam menyelesaikan tugas, kemudian peneliti meminta anak-anak mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Kegiatan penutup dilaksanakan setelah anak-anak diberi kesempatan istirahat / makan selama 30 menit.

Setelah anak-anak masuk kembali, peneliti melakukan kegiatan penutup selama 30 menit. Peneliti menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti bertanya, “anak-anak, masih ingat apa yang kita kerjakan tadi?”, anak-anak menjawab dengan jawaban yang beragam, “batanda motor, bu guru”, EN dan DM menjawab, “yang rodanya dua, bu guru”, ada pula yang menjawab, “mobil juga bu guru”. STL menjawab, “yang di darat, bu guru”, peneliti membalas dengan pujian,

“Iya pintar semuanya..”. Kemudian peneliti menyampaikan pada anak-anak apa yang akan dipelajari pada keesokan harinya. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum pulang. Kemudian anak-anak keluar kelas untuk berbaris dan peneliti menyalami anak-anak satu persatu.

## Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada pada hari Selasa. Peneliti dan kolaborator memasuki ruang kelas pada pukul 07.15 pagi. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Peneliti menyalakan laptop, mengatur posisi laptop dan in-fokus. Kemudian peneliti mengatur dan merapikan posisi kursi dan meja tempat anak-anak duduk dan melakukan kegiatan.

### 1) Kegiatan awal

Bel dibunyikan pada pukul 08.00 pagi. Peneliti menyambut kehadiran anak-anak dengan semangat. Peneliti memberi salam dan dibalas pula oleh anak-anak. Peneliti dan anak-anak melakukan doa sebelum memulai kegiatan. Setelah itu peneliti juga memeriksa absensi anak serta menanyakan kabar anak. Peneliti memberi-tahukan materi yang akan dipelajari pada anak-anak. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit.

Peneliti menyapa anak-anak dengan penuh kehangatan, semangat dan senyum. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk berdiri untuk melakukan gerak badan. Gerakan yang dilakukan merupakan gerakan yang berhubungan dengan materi yaitu gerakan mengendarai sepeda. Anak-anak diminta untuk berdiri dan diajak untuk menirukan gerakan orang mengendarai sepeda. Gerak badan ini juga melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus anak.

### 2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan gerak badan, peneliti menanyakan kepada anak-anak, “Apakah kamu senang?”, Anak-anak menjawab, “Senang, bu guru”, kemudian peneliti meminta mereka duduk kembali dan melanjutkan dengan menunjukkan gambar sepeda yang diproyeksikan di

papan tulis dengan menggunakan media in-fokus. Anak-anak merespon gambar tersebut dengan mengatakan, “Sepeda ..” Peneliti melakukan tanya-jawab dengan anak-anak, “Siapa yang tahu, gambar apakah ini?”, hampir semua anak-anak menjawab, “Sepeda, bu guru”, Peneliti memberikan pujian, “Yaa... pintar”, kemudian peneliti menjelaskan secara umum bagian-bagian dari sepeda dan menanyakan, “Siapa yang punya sepeda di rumah?”, ada delapan anak yang mengacungkan jari dan menjawab, “Saya, bu guru”. Setelah itu peneliti memberitahukan kepada anak-anak bahwa mereka akan mengerjakan sebuah tugas lagi yaitu mengurutkan gambar sepeda dari ukuran yang paling besar hingga gambar sepeda yang berukuran paling kecil. Peneliti memberi petunjuk dan arahan tentang cara mengurutkan yaitu dengan menuliskan lambang bilangan (angka) satu sampai lima, di mana angka lima (5) untuk gambar sepeda yang berukuran paling besar, angka empat (4) untuk gambar sepeda yang berukuran besar, angka tiga (3) untuk gambar sepeda yang berukuran sedang, angka dua (2) untuk gambar sepeda yang berukuran kecil dan lambang bilangan / angka satu (1) untuk gambar sepeda yang berukuran paling kecil. Anak-anak diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan tugas tersebut.

Anak-anak mulai mengerjakan dengan dibimbing oleh peneliti, dan kolaborator mengamati dan mencatat perilaku anak dan apa saja yang terjadi di kelas. Selama proses penyelesaian tugas, peneliti membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menuliskan lambang bilangan. RCH bertanya, “Ibu guru, begini bu?”, sambil menunjukkan hasil pekerjaannya. Peneliti melihat dan mengajarkan cara menuliskan lambang bilangan empat dan lima kepadanya. Peneliti memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak agar tetap bersemangat, tekun dan tidak mudah putus asa.

Setelah waktu yang diberikan selesai, kemudian peneliti meminta anak-anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Peneliti memeriksa hasil pekerjaan anak-

anak sambil memberikan ucapan terima kasih. Peneliti kemudian meminta anak-anak untuk duduk kembali.

Selanjutnya peneliti memperlihatkan kembali gambar sepeda dan menceritakan / menjelaskan bagian-bagian sepeda dan kegunaannya. Peneliti kemudian menuliskan kata sepeda dan meminta anak-anak menirukan ejaan kata sepeda. Selanjutnya penulis meminta anak-anak menuliskan huruf-huruf pembentuk kata sepeda di buku tulis mereka. Ini adalah kegiatan kebahasaan dan peneliti membimbing anak-anak yang masih kesulitan menuliskan huruf. Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit.

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah mengamati dan membimbing anak-anak dalam menyelesaikan tugas, kemudian peneliti melakukan kegiatan penutup yang dilaksanakan setelah anak-anak diberi kesempatan istirahat / makan selama 30 menit.

Setelah anak-anak masuk kembali, peneliti menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti bertanya, “anak-anak, masih ingat apa yang kita kerjakan tadi?”, anak-anak menjawab “baurutkan sepeda, bu guru”, peneliti membalas dengan pujian, “Iya pintar”. Kemudian peneliti menyampaikan pada anak-anak agar mereka belajar di rumah karena peneliti akan memberikan tes keesokan harinya. Peneliti kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum pulang. Kemudian anak-anak keluar kelas untuk berbaris dan peneliti menyalami anak-anak satu persatu.

### KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan teman sejawat sebagai kolaborator untuk membantu dalam pengamatan dan pencatatan. Kriteria keberhasilan harus mencapai 75% pada aspek minat belajar dan 65% pada aspek mengelompokkan dan mengurutkan kendaraan darat dan beroda dua. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar anak 40,95%, kemampuan mengelompokkan 43% dan kemampuan mengurutkan 45.33% pada pra-tindakan dengan total predikat belum berkembang (BB) tindakan pada siklus I menunjukkan minat belajar anak 74.29%,

kemampuan mengelompokkan 78% dan dan kemampuan mengurutkan 64% dengan predikat mulai berkembang (MB) meningkat pada siklus II dengan perolehan minat belajar 87.62%, kemampuan mengelompokkan 91.12% dan kemampuan mengurutkan 77.33% dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian maka terbukti bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok B di TK Bala Keselamatan Palu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. P.T. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar.2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta. P.T. RajaGrafindoPersada. Depok, Dahar, Ratna Wilis.
1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Daryanto.1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung. Tarsito. Ed.1
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media. Klitern Lor GK III/15. Yogkyakarta
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. P.T. Bumi Aksara
- Dewi, Diani. 2013. Jenis-Jenis Media dan Kekurangannya. <http://dianidewi.blogspot.com/2013/06/jenis-jenis-media-kekurangan-dan.html>. Accesed. 27/12/18; 23.01 PM
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).2001. Jakarta. Depdiknas
- Karwono., dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Kemmis, S. and Taggart Mc. 1988. *The Action Research Planner*. Australia. Deakin University.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Meylahazizah.2013. *Media Visual*. <https://meylahazizah.wordpress.com/2013/12/27/media-visual/> (accessed: 08 – 11 – 2018; 23:20)
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P, 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mukarom, Zaenal., H.A. Rusdiana. 2017. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia. (Anggota IKAPI). Jawa Barat
- Russell, James. 2011, *Instructional Tecnology and Media*

- for Learning. USA. Pearson. Prentice Hall
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. (Online) (<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html> diakses 09/11/18;21.23PM).
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press,
- Silabus Pendidikan.2013. *Aspek-Aspek Minat Belajar dan Indikator Minat Belajar*. KEMENDIKBUD, Website: <https://www.silabus.web.id/> (Accessed: 09/11/2018;23.11 PM)
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suara Guru. Website. 2011. *Minat Dalam Belajar Siswa*. Accesed from: <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/>
- Sudarmo, Padji.M. 2006. *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung. CV Yrama Widya
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Suminah, Enah; Yulianti Siantayani. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat DIRJEN Pembinaan PAUD.
- Surya, Mohammad.2015. *Strategi Kognitif Dalam Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.CV.
- The Center for Quality Teaching and Learning. *Media, Multimedia and Digital Media*.. <https://www.lee.k12.digitalmediaconcepts.pdf> . Viewed 11 December 2018
- The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta. Center for study progress.
- Umaroh, Flia Dlia'A. 2016. *Alat Peraga Diorama*. Yogyakarta. Makalah FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. P.T. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Mareta., Irma Yuliantina, Utin Ritayanti. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta. Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat DIRJEN Pembinaan PAUD.
- Wasito. 1996. *Kamus Elektronika*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Webster's New World Dictionary (3<sup>rd</sup>) (1991). New York, Websters Dictionary.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. Sleman
- Wulandari, Fitria. 2015. *Media Visual Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. Accesed from: <http://fitriawulandaripaud.blogspot.com/2015/12/media-visual-pada-pembelajaran-anak.html>. January 3<sup>rd</sup> 2019.
- Zaman, Badru; Eliyawati, Cucu. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.